

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi dan perubahan zaman telah memberikan pengaruh besar pada berbagai bidang kehidupan, diantaranya salah satu masalah yang semakin sering muncul dan memicu kekhawatiran adalah kebiasaan menggunakan kata-kata tidak sopan di kalangan pelajar, terutama anak-anak sekolah dasar. Ungkapan kasar atau dikenal dengan *abussive language* yang seharusnya tidak menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari, kini sering kali terdengar di sekolah, baik saat siswa berbicara dengan teman maupun saat berinteraksi dengan guru. Hal ini tidak hanya menunjukkan penurunan nilai moral, tetapi juga menandakan adanya pergeseran perilaku dan norma sosial yang memengaruhi tumbuh kembang anak.

Sebuah studi yang melibatkan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari mereka, tepatnya 62,761%, pernah terlibat dalam tindakan kekerasan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku agresif, termasuk penggunaan kata-kata kasar, menjadi isu yang cukup signifikan di lingkungan sekolah dasar. Temuan ini menyoroti perlunya intervensi dan program pencegahan yang efektif untuk mengatasi masalah kekerasan di kalangan siswa sekolah dasar (Mufrihah, 2016)

Anak-anak di tingkat sekolah dasar sedang berada dalam tahap perkembangan emosional dan sosial yang sangat penting. Pada masa ini, mereka cenderung mencontoh apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitarnya, baik dari keluarga, teman, maupun media yang mereka akses. Namun, di era digital seperti sekarang, anak-anak semakin mudah terpapar konten-konten yang tidak sesuai dengan usianya, seperti video atau permainan yang mengandung kekerasan dan bahasa tidak pantas. Kondisi ini berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan pola komunikasi mereka (Kurniawan et al., 2019)

Perilaku berkata kasar termasuk ke dalam tindakan agresif yang merupakan hasil dari proses belajar sosial (social learning) yang diterima oleh siswa melalui pengamatan kesehariannya, dimaknai sebagai bentuk perilaku yang kurang sesuai dengan norma atau aturan yang berada di tengah masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Santrock (2011) yang menyebutkan bahwa pada masa sekolah dasar, kebanyakan waktu anak dihabiskan dengan teman sebaya yang mana pengaruh teman sebaya sangat besar dalam membentuk perilaku siswa, karena interaksi yang intens dapat memperkuat atau bahkan mengubah sikap dan tindakan mereka dalam lingkungan sosial (Mufrihah, 2016).

Abusive language menurut Myers (2002) merupakan tindakan kasar melalui verbal yang bertujuan menyakiti, mengancam, atau membahayakan seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Fenomena penggunaan bahasa kasar (abusive language) yang terjadi pada anak usia dini dapat berdampak

negatif pada kualitas bahasa mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa perilaku lingkungan sosial di sekitar anak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kualitas dan citra bahasa yang dimiliki oleh anak.

Konseling Islam adalah inovasi dalam metode konseling yang menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam penerapannya. Secara umum, konseling dapat dipahami sebagai proses pemberian nasihat, anjuran, atau saran melalui komunikasi yang interaktif antara konselor dan klien. Sementara itu, konseling Islam mengacu pada pemberian nasihat dan anjuran yang memiliki nilai-nilai Islami serta berlandaskan prinsip-prinsip Islam dalam sebuah percakapan yang bersifat komunikatif antara konselor dan klien. (Damayanti, 2023)

Di institusi pendidikan formal, konseling dengan menggunakan metode dan teknik-teknik islam sebenarnya sudah ada sejak dulu, akan tetapi penggunaannya baru populer akhir-akhir ini dan hingga saat ini penggunaannya masih dikembangkan untuk pendekatan konseling dan masih terus menerus dilakukan, konseling islam dapat diimplementasikan di sekolah melalui berbagai program dan inovasi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai agama mereka.

Dengan adanya konseling Islam, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menaati peraturan sekolah serta menghormati orang-orang di sekitarnya, seperti

teman sebaya, guru, dan orang tua. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk dalam interaksi sosial. Dengan demikian, mereka dapat mengelola sikap dan tindakan mereka dengan lebih baik. Pendekatan ini sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, seperti berbicara kasar, kurangnya rasa hormat kepada guru, mencontek saat ujian, serta perilaku negatif lainnya. (Zulaikhah, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru BK yang mengacu pada kondisi di lapangan yang pada pelaksanaannya masih banyak siswa di SDIT Global Islamic School Permata Ummi khususnya siswa kelas 3-6 yang masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam seperti berkata kasar dan sering meledek teman sebaya selain itu guru bk juga menjelaskan bahwa anak yang berkata kasar merupakan hasil dari proses interaksi dan kesehariannya dengan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, lingkungan keluarga dan sekolah harus melakukan berbagai upaya yang sejalan agar tercipta perubahan positif pada perilaku siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan upaya konseling islami dan pendidikan karakter secara intensif, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya komunikasi yang baik dan menghindari perilaku berkata kasar sebagai bagian dari pembentukan karakter yang lebih baik.

SDIT Global Islamic School Permata Ummi yang berada di desa Kertasemaya, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu merupakan institusi sekolah dasar yang terarah dan kontinyu kepada siswanya dalam pembentukan akhlak, melalui program Bina Pribadi Islam atau (BPI) yang merupakan program unggulan dari SDIT Global Islamic School Permata Ummi yang juga tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan solusi yang ditawarkan yang bertujuan untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang shalih, tangguh, dan berakarakter Islami karena dalam pelaksanaannya siswa diberi materi keagamaan berupa aqidah, fiqih dan adab/akhlak. Tidak hanya menunjang akademik siswa namun program tersebut juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan tingkah laku siswa, yang dalam pelaksanaannya pembina BPI atau wali kelas memposisikan diri sebagai ustadz/ustadzah, orang tua dan juga sebagai sahabat agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan permasalahan siswa dapat tergali untuk dicarikan solusinya, dengan adanya program BPI siswa-siswa tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, namun juga unggul dalam akhlak dan kepribadian sesuai ajaran islam.

Dengan demikian, pendidikan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terhindar dari perilaku negative dan mampu berperilaku dengan baik sesuai dengan nilai-nilai islam.

Mengacu kepada fenomena yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini diangkat dengan judul “Penerapan Konseling Islami Melalui Program Bina Pribadi Islam Untuk Mengatasi Berkata Kasar (*Abbusive Languange*) Pada Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VI di SDIT Global Islamic School (GIS) Permata Ummi Kertasemaya)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana gambaran perilaku berkata kasar siswa di SDIT GIS Permata Ummi Kertasemaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling islam untuk mengatasi siswa berkata kasar melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT GIS Permata Ummi?
3. Bagaimana hasil dari konseling islam melalui program bina pribadi islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa di SDIT GIS Permata Ummi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan

1. Mengetahui bagaimana gambaran perilaku berkata kasar siswa di SDIT GIS Permata Ummi Kertasemaya.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling islam untuk mengatasi siswa berkata kasar melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT GIS Permata Ummi

3. Mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan konseling islami melalui program bina pribadi islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa di SDIT GIS Permata Ummi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif pemikiran dan menambah khazanah pengetahuan di bidang bimbingan konseling Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan konseling islami melalui program Bina Pribadi Islami untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan SDIT GIS Permata Ummi Kertasemaya, yang menjadi lokasi penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dokumentasi historis serta sebagai pedoman dalam merumuskan langkah-langkah konseling islam melalui program bina pribadi islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa.
- b. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang

berkaitan dengan topik konseling islami di SDIT Global Islamic School Permata Ummi untuk mengantisipasi perilaku dan berkata kasar.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian, penggunaan tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan yang mendasari penelitian tersebut. Oleh karena itu, berikut merupakan teori yang digunakan menjadi dasar dari penelitian ini :

1. Landasan Teoritis

a) Teori Konseling Islami

Konseling Islami berperan sebagai proses bantuan yang membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya sebagai manusia dan kembali kepada fitrah tersebut. Proses ini dilakukan dengan cara mengoptimalkan berbagai potensi dalam diri manusia, seperti iman, akal, pancaindra, serta kekuatan positif lainnya, guna mendorong perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Dalam pendekatan ini, iman menjadi pusat yang mengarahkan dan memperkuat potensi-potensi lainnya. Ketika iman berkembang dan berfungsi dengan optimal, maka potensi lain pun akan ikut berkembang secara maksimal yang mana konseling Islami idealnya lebih menekankan pada penguatan fitrah manusia melalui pengembangan iman (Anwar Sutoyo (2015 : 24)

b) Berkata kasar (*Abussive language*)

Perilaku berkata kasar merupakan bentuk agresi verbal yang bertujuan menyakiti, mengintimidasi, atau membahayakan orang lain

melalui ucapan yang menyakitkan, seperti menolak secara kasar, menghina, memfitnah, hingga merendahkan, yang dapat menyebabkan luka batin pada korban. Fenomena penggunaan bahasa kasar yang muncul di kalangan anak usia dini berpotensi membentuk kemampuan berbahasa yang kurang baik pada anak-anak (Myers : 2002)

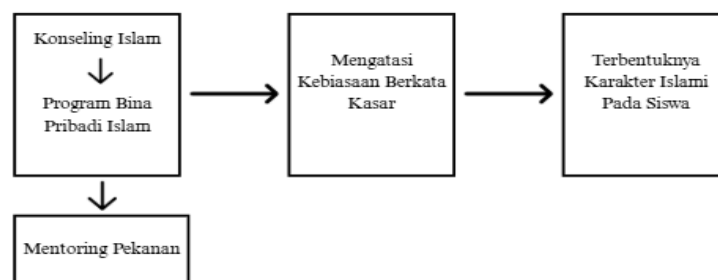
Perilaku berkata kasar merupakan alat yang sering digunakan oleh seseorang untuk melakukan ujaran kebencian karena dengan menggunakan bahasa kasar, seseorang dapat meluapkan emosinya untuk menghina, menjatuhkan, mengejek, serta mencela pada pihak lain. Bahasa kasar juga merupakan ekspresi baik berupa tulisan maupun lisan yang mengandung kata-kata kotor dalam berbagai bentuk konteks komunikasi; candaan, sindiran, dan sebagainya yang bertujuan mencela dan mencaci maki pihak lain.

Ucapan kasar kerap dijadikan sarana oleh individu untuk menyampaikan ujaran kebencian, karena melalui kata-kata yang menyakitkan, seseorang bisa mengekspresikan kemarahannya dengan menghina, merendahkan, mengejek, atau menyerang orang lain. Bahasa kasar sendiri merupakan bentuk ungkapan, baik secara lisan maupun tulisan, yang memuat kata-kata tidak pantas dalam berbagai situasi komunikasi, seperti lelucon, sindiran, atau komentar tajam, yang bertujuan merendahkan dan mencela pihak tertentu.

c) Bina Pribadi Islam

Program Bina Pribadi Islam merupakan sebuah pendekatan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Program ini menekankan pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, seperti pembiasaan ibadah, pembelajaran akhlak, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal dan menghayati jati dirinya sebagai muslim, sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai Islam dalam sikap dan perilaku. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu agar dapat membentuk karakter Islami yang kuat sejak usia dini.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDIT Global Islamic School (GIS) Permata Ummi Kertasemaya yang terletak Jl.Bypass Blok Aruman RT 01/RW01 Desa Kertasemaya, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya berbagai program konseling islami yang menjadi objek penelitian, yang sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, lokasi ini juga mendukung pengumpulan data yang relevan, mengingat permasalahan yang diteliti berkaitan erat dengan program studi Bimbingan Konseling Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma merupakan kerangka pemikiran atau cara pandang dalam melihat dan memahami suatu fenomena, yang mencakup keterkaitan antar unsur di dalamnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, yang mana pengetahuan dianggap sebagai hasil dari proses aktif individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pandangan ini menganggap bahwa proses belajar bukan sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan merupakan kegiatan aktif di mana siswa membentuk pemahaman melalui pengalaman pribadi, refleksi, dan keterlibatan langsung. Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme menjadi landasan dalam

memahami bagaimana siswa membangun kesadaran diri dan nilai-nilai keislaman melalui konseling dengan media Program Bina Pribadi Islam. Melalui interaksi dalam kegiatan konseling Islami, siswa diajak untuk merenungi sikap serta ucapan mereka, dan secara bertahap menginternalisasi ajaran agama untuk mengubah perilaku berkata kasar menjadi perilaku yang lebih santun sesuai nilai-nilai Islam.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berfokus pada pemaparan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman yang utuh tentang realitas melalui keterlibatan langsung peneliti dengan subjek, termasuk dari pengalaman, interaksi, dan perspektif yang mereka alami secara nyata.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deksriptif menurut Sugiono (2020) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara deskriptif mengenai program, proses, dan hasil dari konseling islami

melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengatasi siswa yang berkata kasar di SDIT Global Islamic School Permata Ummi Kertasemaya. Dengan menggunakan kualitatif deksriptif peneliti akan mendalami secara mendalam bagaimana implementasi program tersebut dapat mengatasi perilaku berkata kasar siswa.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data ini menggambarkan program dan proses konseling islami melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa. Jenis data yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data mengenai gambaran berkata kasar siswa di SDIT Global Islamic School Permata Ummi Kertasemaya Indramayu.
- 2) Data mengenai pelaksanaan konseling islam melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengatasi berkata kasar siswa di SDIT Global Islamic Ischool Permata Ummi Kertasemaya.
- 3) Hasil dari pelaksanaan konseling islam melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengartasi berkata kasar siswa di SDIT GIS Permata Ummi Kertasemaya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pelaku utama dalam penelitian ini yaitu siswa, guru-guru dan pembina keagamaan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai program, proses dan hasil yang didapatkan dari program Bina Pribadi Islam yang ada di SDIT GIS Permata Ummi Kertasemaya

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai penunjang data primer, yaitu berupa data tambahan seperti buku, referensi, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bk, guru pendamping keagamaan dan siswa kelas enam. Dengan melibatkan keempat kelompok informan ini, penelitian diharapkan memperoleh data yang komprehensif mengenai konseling islami melalui program bina pribadi islam untuk mengatasi siswa yang berkata kasar.

Dalam penelitian ini, unit analisis merujuk pada berbagai elemen yang dapat berupa individu, kelompok, maupun situasi tertentu. Subjek yang terlibat dalam suatu aktivitas baik secara perseorangan maupun berkelompok akan dijadikan fokus untuk dianalisis secara mendalam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian. Secara umum, terdapat empat metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati langsung situasi yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi bahan pengamatan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program konseling islami melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa di SDIT Global Islamic School Permata Ummi Kertasemaya.

b. Wawancara

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan narasumber untuk saling bertukar gagasan serta informasi. Dalam proses ini, peneliti

mengajukan pertanyaan secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi langsung dari sumber pertama, yang kemudian menjadi dasar dalam membangun interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang paling utama, karena sebagian besar informasi yang diperoleh berasal dari hasil wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun berbagai bentuk catatan mengenai peristiwa yang sudah berlangsung. Catatan tersebut bisa berbentuk dokumen tertulis, foto, atau hasil karya penting yang dibuat oleh individu ataupun lembaga. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, sehingga memberikan informasi faktual maupun historis yang mendukung keabsahan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Keabsahan data dapat terlihat apabila terdapat keselarasan atau kecocokan antara keterangan yang diberikan oleh beberapa

informan. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari berbagai pihak, yakni guru bimbingan konseling, wali kelas, guru pendamping, serta siswa kelas enam itu sendiri sebagai sumber utama.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui penerapan teknik triangulasi, yaitu suatu pendekatan yang memverifikasi data dengan mengombinasikan berbagai sumber serta metode yang berbeda. Tujuan dari penggunaan triangulasi adalah untuk menjamin validitas data dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh bersifat menyeluruh. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai jenis sumber, yang kemudian dibandingkan guna meningkatkan ketepatan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi data dengan cara mengkaji informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen atau arsip yang relevan.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai sejak tahap awal penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai konseling islam melalui program bina pribadi islam untuk mengatasi berkata kasar siswa. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode non-statistik. Model analisis data yang diterapkan adalah model analisis interaktif menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2020), yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Data juga dikumpulkan dari para informan yang relevan dan berbagai sumber yang dapat mendukung, seperti artikel dan jurnal yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Seluruh informasi ini dicatat dengan cermat untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian.

b. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan penyaringan dan pemilihan data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini bertujuan untuk merangkum informasi yang esensial dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Peneliti akan memilih data inti dari hasil wawancara dan observasi, yang kemudian disusun untuk mendukung tujuan penelitian. Reduksi data ini tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang topik yang diteliti.

c. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merujuk pada pengorganisasian informasi yang telah dipilih dan diringkas, disusun dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menggambarkan bagaimana gambaran berkata kasar siswa, pelaksanaan program, serta hasil dari program konseling islami melalui bina pribadi islam untuk mengatasi berkata kasar siswa kelas enam di SDIT GIS Permata Ummi. Konseling islami melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data dengan cermat untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Proses penyajian data dimulai dengan pengkodean setiap subtopik yang relevan dengan masalah yang diteliti, kemudian data diklasifikasikan dan disajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Di sini, peneliti menyimpulkan temuan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari responden dengan konsep dasar yang ada dalam penelitian, untuk menilai kesesuaiannya. Kesimpulan yang dihasilkan akan memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai penerapan Konseling Islami melalui program Bina Pribadi Islam untuk mengatasi perilaku berkata kasar siswa di SDIT Global Islamic School Permata Ummi Kertasemaya.

9. Lokasi Penelitian

SDIT Global Islamic School (GIS) Permata Ummi berada di Jl.Bypass Blok Aruman RT 01/RW01 Desa Kertasemaya, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu. Alasan dalam menentukan lokasi penelitian di SDIT Global Islamic School (GIS) Permata Ummi adalah karena adanya program bimbingan keagamaan melalui program bina pribadi islam dalam mengatasi perilaku berkata kasar pada siswa.

